

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menduduki posisi terpenting dalam kehidupan manusia. Hubungan manusia dengan pendidikan hakikatnya dapat ditelusuri dari proses awal penciptaan manusia itu sendiri. Pendidikan adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik guna membentuk kepribadian peserta didik. Pada zaman yang semakin berkembang ini, teknologi juga semakin canggih sehingga manusia lebih mudah mendapatkan informasi dan pendidikan.

Pendidikan dibedakan dalam tiga kategori yaitu pendidikan sebagai proses belajar mengajar, pendidikan sebagai lembaga pendidikan dan pendidikan sebagai kajian ilmiah. Pendidikan dikatakan sebagai proses belajar mengajar karena pendidikan selalu melibatkan seorang guru yang berperan sebagai pengajar atau pendidik dan murid sebagai peserta didik. Selanjutnya, pendidikan dikatakan sebagai lembaga pendidikan karena istilah pendidikan selalu tertuju pada lembaga yang seperti sekolah, madrasah, atau lembaga perguruan yang didalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar. Sedangkan pendidikan sebagai kajian ilmiah maksudnya pendidikan dapat dijadikan salah satu objek penelitian ilmiah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), 13

Selain itu, juga terdapat istilah pendidikan Islam. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang mengarah pada keyakinan, ajaran, serta tata nilai dan budaya yang dilakukan umat manusia yang beragama Islam. Tidak hanya itu, pendidikan Islam sebagai suatu sistem lembaga dan keilmuan tentu memiliki landasan pokok yang mampu mewakili dari berbagai sisi. Jadi, sumber hukum pendidikan Islam harus terdefinisi dengan jelas dan tegas. Tujuan pendidikan Islam bagi manusia sendiri yaitu menciptakan pribadi yang selalu bertakwa kepada Allah, dan senantiasa mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>2</sup> Tujuan pendidikan Islam tersebut sama halnya dengan tujuan manusia khususnya umat Islam selama hidup di dunia.

Pendidikan Islam pada era globalisasi dihadapkan pada masalah yang kompleks, baik internal maupun eksternal. Melihat kenyataan tersebut, maka pendidikan Islam perlu mendapat perhatian yang serius dalam menuntut pemberdayaan, dengan usaha menata kembali keadaannya. Misalnya perlu ada terobosan seperti perubahan model dan strategi pelaksanaannya dalam menghadapi perubahan zaman.

Pendidikan perlu diperbarui atau dimodernisasi karena dapat memenuhi harapan masyarakat modern. Sebagaimana disimpulkan bahwa fungsi pokok pendidikan dalam masyarakat modern terdiri dari tiga yaitu sosialisasi, penyekolahan (*schooling*), dan pendidikan (*education*).

---

<sup>2</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 8

Sebagai lembaga sosialisasi, pendidikan adalah wahana bagi integrasi peserta didik ke dalam nilai bangsa. Dalam hal penyekolahan (*schooling*), pendidikan mempersiapkan peserta didik dalam posisi sosial-ekonomi tertentu dan penyekolahan harus membekali peserta didik dengan kualifikasi yang membuat mereka mampu memainkan peran dalam masyarakat. Sedangkan fungsi “education” untuk menciptakan kelompok elite pada gilirannya dapat memberikan sumbangan bagi kelanjutan program modernisasi.<sup>3</sup>

Dalam berbagai modernisasi itulah, pendidikan merupakan sarana yang paling ampuh. Modernisasi pendidikan merupakan ujung tombak dari modernisasi dalam sebuah bangsa dan merupakan salah satu pendekatan penyelesaian jangka panjang atas berbagai persoalan umat Islam di masa yang akan datang, diyakini akan menghasilkan suatu peradaban Islam yang modern. Modernisasi pendidikan Islam ini diharapkan dapat menjawab semua tantangan yang dihadapi di masa-masa yang akan datang, terutama persoalan yang bersangkutan dengan sumber daya manusia yang jauh tertinggal. Dengan kata lain, salah satu poin penting untuk mengatasi ketertinggalan yaitu pendidikan yang dapat membawa keluar dari ketertinggalan dan mengejar harapan besar yang lebih baik. Maka modernisasi pendidikan sangat penting dilakukan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> *Ibid*, 31

<sup>4</sup> Ahmad Mutohar, Nurul Anam, *Manifesto Modernisasi Pendidikan dan Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 3-4

Gerakan modernisasi juga dapat mendorong pemimpin-pemimpin Islam dalam menyelidiki sebab-sebab kemunduran pendidikan Islam, dan selanjutnya memikirkan jalan atau cara yang harus dilakukan untuk mencapai kemajuan. Dari persoalan pendidikan Islam di atas maka penulis tertarik untuk menggali persoalan dan solusi dari berbagai sumber, yang salah satunya adalah mencari pemikiran-pemikiran tentang modernisasi pendidikan Islam dan penulis memilih tokoh cendekiawan muslim yang bernama Azyumardi Azra dengan pemikiran-pemikirannya yang menarik.

Dengan pertimbangan latar belakang di atas, maka skripsi ini ditulis dengan judul “Strategi Modernisasi Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra dalam Buku *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*” dengan harapan bisa membantu memberikan solusi dalam modernisasi pendidikan Islam yang lebih maju.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gagasan modernisasi pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra?
2. Bagaimana strategi modernisasi pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra?

### **C. Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan gagasan modernisasi pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra.
2. Mendeskripsikan strategi modernisasi pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memperkaya teori pendidikan Islam di Indonesia dan dapat menjadi dorongan bagi peneliti lainnya untuk mengkaji lebih dalam, sehingga proses pengembangan pemikiran pendidikan Islam akan terus berlanjut dan berkembang.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Fakultas Agama Islam (FAI) di Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang pemikiran pendidikan Islam para cendekiawan Islam.
- b. Bagi peneliti, sebagai media pembelajaran untuk memecahkan masalah secara ilmiah dan dapat digunakan sebagai tambahan ilmu Pengetahuan Islam.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai literatur perpustakaan, seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah, ensiklopedia, biografi, dan lain-lain.<sup>5</sup>

### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *factual-historis*. Pendekatan *factual-historis* yaitu pendekatan yang mengemukakan historisitas faktual mengenai tokoh.<sup>6</sup>

Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk mengungkapkan seluk-beluk modernisasi pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra.

### **3. Sumber Data**

Sumber data yang dijadikan bahan-bahan dalam penelitian ini merupakan sumber data yang diperoleh dari bahan-bahan kepustakaan yang dikategorikan sebagai berikut:

#### **a. Data Primer**

---

<sup>5</sup> Mohamad Ali, Istanto, Ma'arif Jamuin, Zaenal Abidin, Azaki Khoirudin, *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam* (Surakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), 22

<sup>6</sup> Bakker & Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), 61

Sumber data primer merupakan rujukan utama dalam mengadakan suatu penelitian untuk menganalisis penelitian tersebut. Adapun sumber data primer yang digunakan adalah:

- 1) Azyumardi Azra, *“Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III”*
- 2) Azyumardi Azra, *“Surau, Pendidikan Islam Tradisional dalam Transisi dan Modernisasi”*

b. Data Sekunder

Sumber data Sekunder merupakan sumber data yang tidak membahas secara langsung tentang gagasan modernisasi dalam pandangan Azyumardi Azra, data tersebut berupa buku, artikel, karya tulis mahasiswa skripsi dan lain-lain. Data ini digunakan sebagai pendukung atau untuk memperjelas data-data primer.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan melihat, mencari atau mencatat data mengenai hal-hal yang berupa dokumen-dokumen resmi, catatan, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.<sup>7</sup> Dalam penelitian

---

<sup>7</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 92

ini penulis mengumpulkan data yang berkaitan tentang paradigma modernisasi pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra yang menunjang dalam proses penelitian.

## **5. Teknik Analisis Data**

Teknik atau metode analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis dokumen atau analisis inti (*content analysis*), analisis isi berarti metode apapun yang digunakan untuk kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis.<sup>8</sup> Melalui metode *content analysis*, penulis melakukan penafsiran teks atau bacaan dari buku yang berkaitan dengan suatu permasalahan dalam hal ini tentang paradigma modernisasi pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra.

---

<sup>8</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 2002), 88